

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masalah moralitas di kalangan muda-mudi, khususnya anak remaja sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Sekarang anak remaja begitu mudah terpengaruh oleh budaya asing dan mudah sekali terprovokasi serta mudah marah sehingga sering terjadi bentrokan diantara mereka. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini , ditandai oleh adanya perubahan seperti perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Pada masa ini remaja mulai beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru termasuk mengekspresikan perasaan seksual (santrock, 2003) . Masa remaja juga sering disebut dengan masa pancaroba , dimana pada masa ini, remaja akan mengalami gejolak dan pemberontakan , lebih jauh lagi remaja digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil, dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa *storm and stress*. (Hurlock E.B, 2009) .

Masa ini masa dimana segala sesuatu ingin dicoba. Segalanya ingin dirasakan. Walaupun cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini, sebagian besar remaja dapat berkembang menjadi remaja yang normal. Kenormalan ini dapat berupa krisis identitas yang relatif lunak; hubungan dengan keluarga, kelompok bermain, pemahaman terhadap apa yang dilihat dari media massa dan sistem pendidikan cukup baik. Remaja-remaja ini mempunyai kepercayaan diri, harga diri, dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah pribadinya.

Di lain pihak ada remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga, kelompok bermain, pengaruh media masa, hingga proses pendidikan yang berjalan tidak normal. Berbagai masalah, misalnya, dalam hal pelanggaran moral atau peraturan yang berlaku serta

kejahatan. Bila individu ini sulit dikendalikan, maka individu itu dapat disebut sebagai anak remaja yang nakal.

Dalam tulisan ini yang dimaksud anak adalah mereka yang belum berumur 21 tahun dan belum pernah menikah. Sedangkan yang dimaksud kenakalan anak remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib (sumiyanto, 1994)

Kenakalan remaja diakibatkan faktor internal yaitu internalisasi diri yang keliru dan faktor eksternal pengaruh alam sekitar, faktor sosial dan atau faktor sosiologis semua perangsang pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja. (Kartono, Kenakalan Remaja, 2014) . Kenakalan remaja bukanlah hal yang baru lagi akan tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad – abad yang lampau. Kenakalan remaja setiap generasi berbeda ini karena pengaruh lingkungan budaya dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu.

Menurut Cavan (Willis, 2010) menyebutkan bahwa “ *Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation expected of them by the society in which they live* “. Kenakalan anak remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Dimana salah satu bentuk kenakalan remaja yang berada di sekolah yaitu perilaku membolos siswa. Yang mana setiap sekolah pasti siswanya mengalami perilaku tersebut.

Menurut Gunarsa (Gunarsa, 1981) Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Kebiasaan ini jika sering dilakukan akan berdampak negative bagi dirinya, misalnya peserta didik akan mendapatkan hukuman, diskorsing, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan peserta didik dalam mengendalikan tingkah lakunya, seperti meningkatkan akhlak nya terlebih dahulu, karena jika akhlak peserta didik sudah baik, maka perilaku sehari-harinya akan baik

juga.

Strategi dan implementasi yang tepat dalam merespon tantangan tersebut adalah peranan Pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran ataupun pelatihan. Setiap manusia membutuhkan Pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2013). Dengan demikian, proses pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan pada saat sekarang, yang sikap sebelumnya tidak baik menjadi baik, yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan sikap tersebut, yaitu melalui pengajaran dan pelatihan yang diterapkan di lingkungan keluarga (Informal), lingkungan sekolah (Formal), maupun di lingkungan masyarakat (Nonformal). Seperti telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Islam, 2006).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap mengembangkan potensi dirinya memiliki sikap spiritual atau biasa disebut dengan akhlak mulia. Untuk mendapatkan kekuatan akhlak yang mendalam, maka hal ini tidak dapat dipisahkan dari sekolah Islam yang ketat, dimana Pendidikan Islam yang ketat adalah Latihan yang sadar dan terencana dalam memahami Pendidikan Islam. Sekolah perlu adanya program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usaha meningkatkan akhlak peserta didik yaitu dengan pendidikan agama yang lebih baik.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela sesuai

dengan pembinaannya. Apabila pengaruhnya positif, outputnya adalah akhlak mulia, sebaliknya apabila pembinannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak tercela.

Akhlak yang baik merupakan akhlak yang harus dimiliki umat Islam dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, baik itu beribadah kepada Allah maupun bergaul dengan manusia. Karena tidak ada suatu amal perbuatan dalam timbangan yang lebih baik daripada akhlak yang baik. Untuk membentuk akhlak yang mulia Islam memerintahkan agama nya untuk melaksanakan salat, karena salat dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar.

Salat adalah rukun Islam yang kedua setelah seseorang mengikrarkan dua kalimat persaksian (syahadat) bahwasanya tidak ada yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah dan bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan-Nya. Shalat merupakan tiang agama, apabila ditinggalkan maka hancurlah bangunan Islam dari dirinya. Salat merupakan aktifitas ibadah yang wajib dikerjakan. Siapa saja yang meninggalkannya dengan sengaja dan memiliki keyakinan bahwasanya meninggalkan shalat tidak apa-apa maka orang tersebut telah kafir keluar dari agama Islam (Syahputra, 2011).

Setiap orang Islam wajib melaksanakan salat sesuai dengan Allah berfirman dalam QS. An-Nisa'/4 : 103.

إِنَّا لَنَالُوا لَكَ أَنتَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ۖ كِتَابًا مَا وَفُوتَ

Artinya :

“... sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Shalat merupakan ibadah yang agung dan memiliki keistimewaan tersendiri di dalam Islam. Pelaksanaan salat terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Salat *Munfarid*

Yaitu salat yang dilaksanakan secara individu (sendiri), baik itu di rumah, di sekolah, dan sebagainya.

2. Salat berjamaah

Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Nawawi Sadili bahwa Salat

berjama'ah adalah Salat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimal Salat berjamaah adalah dua orang (Sadili, 2014).

Dengan melaksanakan Salat berjamaah akan mendapatkan keutamaan dan berbagai manfaat didalamnya, salah satunya yaitu meningkatnya akhlak kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya. Dengan meningkatnya akhlak maka hidup akan menjadi tentram dan teratur.

Sehingga apabila seseorang melakukan salat dengan benar dan tepat sesuai petunjuk Nabi, maka akan berdampak baik pada Akhlak yang dia amalkan secara rutin, baik itu Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap dirinya sendiri maupun Akhlak kepada orang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Hassan Saleh bahwa Salat merupakan ibadah yang diwajibkan sebagai manifestasi keimanan seseorang, bahkan sebagai indikator orang yang bertakwa (Saleh, 2008) .

Selain orang tua membimbing di rumah, guru juga menjadi pembimbing bagi anak di sekolah, untuk melakukan kegiatan yang bernilai positif bagi diri anak. Oleh karena itu, salat zuhur dan asar berjamaah sangat cocok diterapkan kepada peserta didik yang sudah menginjak sekolah pada usia tersebut. Pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan) di sekolah menengah ini harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pembinaan di SMA/SMK, dalam hal ini bukan hanya guru agama, akan tetapi kepada kepala sekolah dan guru-guru lain. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (teladan) bagaimana melaksanakan syariat agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap positif terhadap agama, dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

Senada dengan paparan tersebut, bahwa pendidikan agama di sekolah menengah merupakan pembinaan sikap dan jiwa agama pada peserta didik. Apabila guru mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak peserta didik, maka peserta didik telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.

Dalam kaitan dengan pemberian materi pendidikan agama islam kepada

anak, disamping mengembangkan pemahaman, juga memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah dan akhlak, materi yang diberikan merupakan pengembangan, peluasan, dan pendalaman dari materi-materi yang telah diberikan sebelumnya. Disamping membiasakan melaksanakan ibadah tersebut, juga perlu dibiasakan melaksanakan ibadah, sosial, yaitu menyangkut akhlak terhadap sesama manusia.

Dengan demikian akhlak ialah kebiasaan kehendak (Amin, Etika (Ilmu AKhlak), 1991). Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Selanjutnya adapula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk hidup dan seterusnya. Keadaan sebaliknya menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi peserta didik yang nakal, mengganggu teman, melakukan perbuatan tercela, dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan Akhlak adalah suatu kebutuhan.

Dengan demikian pembiasaan salat berjamaah sangat penting untuk umat muslim, dapat membina akhlak peserta didik, karena di masjid atau mushola adalah tempat berkumpul semua kalangan, yaitu kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, maupun masyarakat yang bermukim di sekitarnya. Dimana yang menjadi tempat penelitian yaitu di SMK IT Riyadul Jannah Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung sangat cocok dijadikan tempat meneliti karena di sekolah tersebut sudah ada bangunan tempat ibadah.

Masjid adalah tempat salat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjamaah (E.Ayub, 2005). Sehingga sangat cocok untuk pembiasaan salat

berjamaah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu banyaknya peserta didik yang belum tertib ketika salat berjamaah seperti masih mengobrol ketika salat berlangsung dan tidak tepat waktu (masuk) dalam melaksanakan salat berjamaah. Oleh karena itu, apakah ada pengaruh dengan pembiasaan salat berjamaah di SMK IT Riyadul Jannah dapat merubah akhlak peserta didik, karena SMK IT Riyadul Jannah merupakan sekolah yang mana sebagian dari kegiatan peserta didik itu diawasi langsung oleh pihak sekolah.

Pembentukan perilaku akhlak siswa disini maksudnya adalah bagaimana siswa tersebut dapat bertingkah untuk berperilaku baik terutama di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN ASAR SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA” (Penelitian di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk).**

B. Rumusan dan Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan serta pelaksanaan program Salat berjama'ah Zuhur dan Asar di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk?
2. Bagaimana hasil program Salat berjama'ah Zuhur dan Asar dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat program Salat berjama'ah Zuhur dan Asar sebagai upaya membentuk akhlak mulia siswa di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui program perencanaan Salat berjama'ah Zuhur dan Asar di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk.
- b. Untuk mengetahui dampak dari adanya program Salat berjama'ah Zuhur dan

Asar berjamaah di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program Salat berjama'ah Zuhur dan Asar terhadap akhlak peserta didik di SMK IT Riyadul Jannah Solokan Jeruk.

Adapun manfaat penelitian, ada beberapa hal yang penulis inginkan dari penyusunan skripsi ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah informasi dalam ilmu Tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti berkaitan dengan implementasi program salat berjamaah Zuhur dan Asar sebagai upaya membentuk akhlak mulia siswa.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu :

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat menjadi semakin lebih baik lagi dengan niat yang murni dan tulus hanya karena Allah Swt.

- b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan khazanah kepada komite sekolah dan kepala sekolah mengenai pengimplementasian kegiatan dan menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan salat berjama'ah zuhur dan asar yang rutin diadakan di SMK IT Riyadul Jannah.

- c. Bagi Institusi Sekolah Formal Lainnya

Dengan penelitian ini, diharapkan sekolah-sekolah yang belum melaksanakan kegiatan salat berjama'ah zuhur dan asar wajib dapat ikut mencontoh program sekolah tersebut dalam rangka membentuk akhlak peserta didiknya.

- d. Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu membagi pengetahuan dan membagi pemahaman suatu pihak yang berkepentingan mengenai implementasi kegiatan salat berjama'ah zuhur dan asar sebagai upaya membentuk akhlak siswa di SMK IT Riyadul Jannah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan serta pengalaman kepada peneliti mengenai masalah yang terjadi dalam sebuah Lembaga Pendidikan kelak terjun di lapangan, dan untuk memenuhi persyaratan lulus sarjana strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Falah Cicalengka

D. Kerangka Pemikiran

Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita hadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan yang terjadi di keluarga, masyarakat, sekolah maupun negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, justru yang dilakukan oleh generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan Bangsa dan Negara.

Melihat realita di lingkungan sekolah masih ada siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia seperti siswa kurang disiplin, kurang memperhatikan bapak ibu mengajar, kurangnya sopan santun, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan kurang disiplin pada saat tiba waktu salat, sehingga memunculkan berbagai tantangan dan godaan salah satunya dalam pembentukan akhlak.

Melihat fenomena seperti itu pembentukan akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda. Keluarga dan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan peranan dan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak. Akhlak yang baik tidak terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Karena itu perlu dilakukan pembinaan, salah satunya dilakukannya kegiatan salat zuhur dan asar berjamaah.

SMK IT Riyadul Jannah, merupakan sekolah yang strategis khususnya bagi guru agama untuk melaksanakan peran utamanya sebagai pengembangan amanah orang tua untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan kesadaran salat bagi siswa-siswinya disekolah, dan diantara salat yang bisa dipraktikan dan difokuskan dalam sekolah adalah ibadah salat zuhur dan asar berjamaah di mushola atau tempat ibadah siswa sekolah. Dengan demikian,

diharapkan siswa terbiasa melaksanakan ibadah salat yang diwajibkan pada setiap muslim dan juga dapat merubah akhlak tercela menjadi akhlak terpuji.

Pelaksanaan salat berjama'ah zuhur dan asar di SMK IT Riyadul Jannah berjalan dengan baik, dan sudah terjadwal dikarenakan itu merupakan sebuah program dari sekolah tersebut

Dengan dibiasakannya salat berjamaah melalui kebijakan salat zuhur dan asar di SMK IT Riyadul Jannah diharapkan terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan melaksanakan salat tepat waktu.

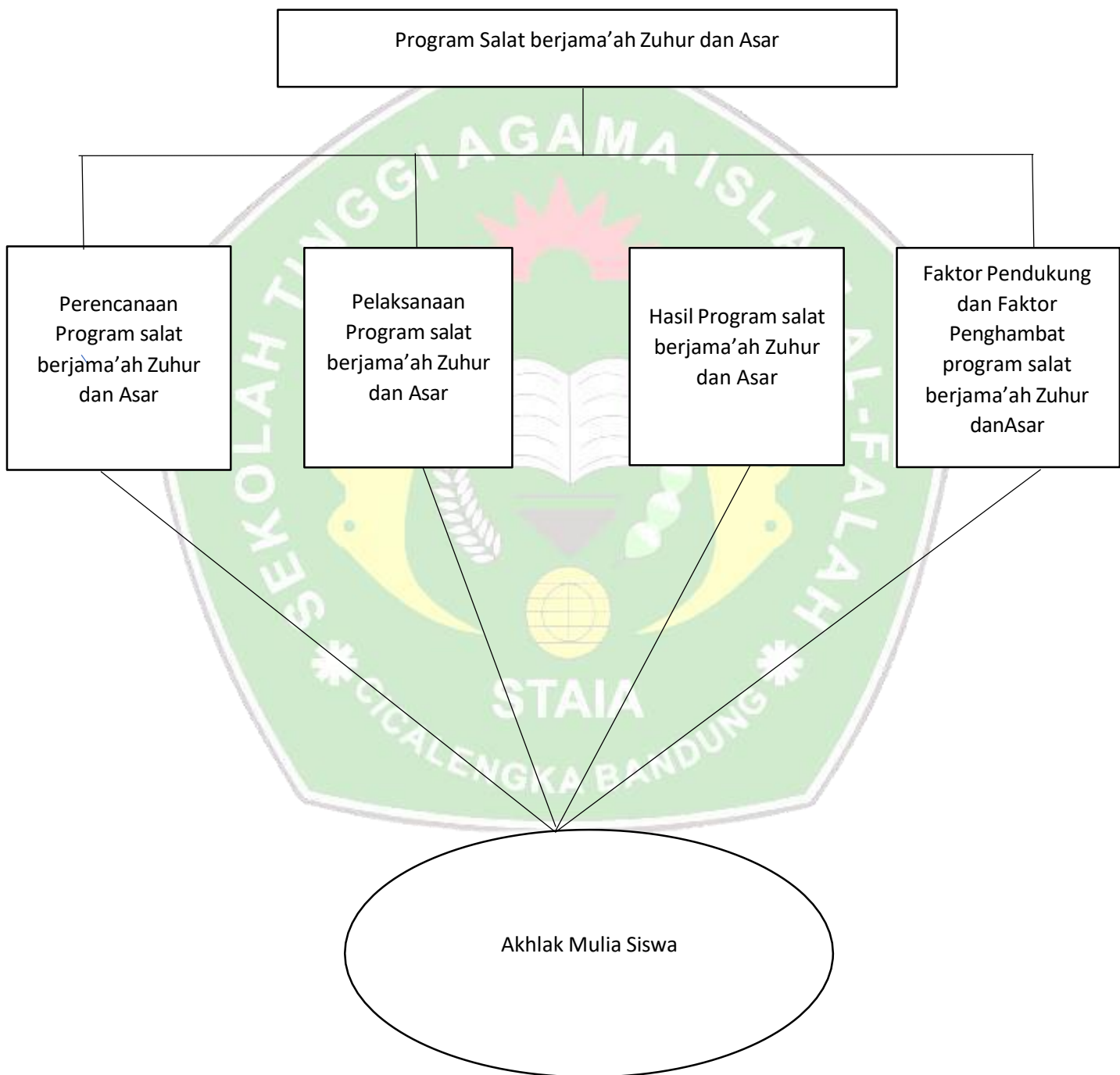
Adapun faktor pendukung yang menjadi dorongan salat berjama'ah zuhur dan asar, yaitu adanya masjid yang di dirikan di sekolah tersebut, sehingga bagi para peserta didik yang akan melaksanakan salat bisa dengan mudah menuju masjid tanpa halangan apapun, namun faktor penghambatnya yaitu salat zuhur dilaksanakan pada saat jam istirahat ke-2 yang mana para guru terkadang berbeda-beda menyelesaikan pembelajarannya, dan pada saat waktu asar, sebagian peserta didik terkadang ada yang pulang ke rumah nya terlebih dahulu.



Kerangka pemikiran tersebut secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1.1

Kerangka Berfikir



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil-hasil penelitian skripsi dan jurnal yang ada di ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Skripsi Oktaviani Sagita. 2020. dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak para siswa di sekolah dan bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah serta bagaimana faktor penghambat serta faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tangerang Selatan. Penelitian dalam pemecahan masalah ini dengan menggunakan data Triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak para siswa di sekolah salah satu diantaranya membutuhkan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku seorang/siswa khususnya lingkungan dalam keluarga. Persamaan dengan penelitian yang penulis ambil yaitu sama sama meneliti tentang upaya pembentukan akhlak siswa. Dan perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu skripsi ini lebih membahas tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yang mana salah satunya dengan memperbaiki lingkungan sekitarnya dan yang paling berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, sedangkan penulis menitik beratkan upaya pembentukan akhlak mulia siswa melalui program salat zuhur dan asar berjamaah di SMK IT Riyadlul Jannah.
- b. Skripsi Wening Istiwadah. 2020. dengan judul “Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Dalam skripsi tersebut, disimpulkan bahwa : 1) musyawarah bersama kepala sekolah

dan guru lainnya untuk menetapkan kegiatan salat berjamaah, Menyusun kegiatan salat berjamaah, menyepakati salat zuhur, dhuha, dan salat jum'at dikerjakan dengan berjamaah. 2) kegiatan salat zuhur, salat dhuha, dan salat jum'at dikerjakan dengan berjamaah. Karena diharapkan guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya dan terjalin keakraban antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan juga guru dengan siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis ambil yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan shalat berjamaah bagi siswa. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah skripsi ini lebih fokus menanamkan karakter religius bagi siswanya, sedangkan penulis lebih menekankan pada perubahan akhlak siswa,

- c. Skripsi Karimah . 2019. dengan judul “Implementasi Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII di MTS N 7 Model Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan salat zuhur berjamaah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Model Jakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Teknik analisis data melalui empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis ambil yaitu sama-sama kegiatan salat berjamaah, dan juga metode yang di ambil yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis ambil yaitu terdapat pada permasalahan yang diambil, dan lokasi penelitian, penulis skripsi ini meneliti shalat zuhur berjamaah untuk mengembangkan religiusitas sedangkan penulis meneliti shalat zuhur dan asar sebagai upaya pembentukan akhlak siswa. Penulisan skripsi ini mengambil lokasi di MTS N 7 Model Jakarta, sedangkan penulis mengambil lokasi di SMK IT Riyadlul Jannah.
- d. Jurnal Achmad Budianto. 2020. dengan judul “Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah 2 Negeri Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari

pelaksanaan salat zuhur berjamaah adalah nilai sosial siswa. Persamaan jurnal dengan penelitian yang penulis ambil yaitu sama sama membahas mengenai implementasi salat zuhur berjamaah untuk membentuk akhlak siswa, namun perbedaannya ialah penulis membandingkan salat zuhur dan asar untuk mengetahui permasalahan siswa.

- e. Jurnal Junil Adri. 2020. dengan judul “Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia pada Perubahan Tingkah Laku Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program salat zuhur berjamaah di sambut baik oleh siswa ; siswa telah patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah ; siswa lebih mementingkan perintah orang tua walaupun sedang asyik bermain dengan temannya ; dan siswa memiliki respek terhadap lingkungan masyarakat. Persamaan jurnal dengan penelitian yang penulis ambil yaitu sama sama menjelaskan tentang Pendidikan karakter akhlak dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut menjelaskan tentang perspektif Pendidikan karakter akhlak pada perubahan tingkah laku siswa sedangkan permasalahan yang penulis ambil yaitu upaya membentuk akhlak siswa dengan implementasi kegiatan program salat zuhur dan asar berjamaah.
- f. Jurnal Hestu Nugroho Warasto. 2018. dengan judul “Pembentukan Akhlak Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di MA Annida Al Islamy. Dengan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pembentukan akhlak terhadap diri sendiri di MA Annida Al-Islami sudah baik, hal ini terlihat dari pembentukan akhlak dengan cara mengaji sebelum masuk kelas, salat dhuha berjamaah, membuat hukuman bagi yang melanggar. Pembentukan akhlak terhadap orang tua dilakukan dengan membuat aturan yang dibuat telah membuat siswa mempunyai akhlak yang baik. Ditambah peran orang tua sebagai faktor yang dapat dijadikan langkah dalam perbaikan akhlak siswa. Pembentukan akhlak terhadap lingkungan hidup / lingkungan sekitar membuktikan bahwa MA Annida Al-Islamy memiliki langkah yang baik dalam pembentukan akhlak di sekolah. Persamaan jurnal dengan penelitian yang

penulis ambil yaitu sama sama meneliti tentang pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya yaitu dengan permasalahan yang di ambil, jika di jurnal ini menggunakan cara mengaji, dan hukuman-hukuman yang berlaku, sedangkan yang penulis ambil yaitu dengan implementasi kebijakan salat berjamaah sebagai upaya membentuk akhlak mulia siswa.

